

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya atau cara manusia untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam rangka membentuk nilai, sikap dan perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia sepanjang hidupnya. Manusia akan sulit berkembang bahkan akan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Maka pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral yang baik.

Proses pembelajaran dalam bidang pendidikan secara umum melibatkan siswa, guru, lingkungan belajar, dan materi pelajaran. Keempat komponen ini sangat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Tentunya setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda jika ditinjau dari daya tangkap dan pemahaman terhadap pelajaran, pengetahuan yang dimilikinya dalam bidang yang akan dipelajari, motivasi belajar, minat belajar, keterampilan belajar, tujuan belajar, dan lain-lain. Guru harus membimbing dan memotivasi siswa sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan bidang yang dimilikinya. Guru diharapkan mampu membimbing aktivitas dan kreativitas siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran yang sesuai dan menyenangkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar adalah berkat tindak mengajar guru dan tindak belajar siswa.

Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila siswa berpartisipasi dalam proses belajar tersebut. Dengan adanya partisipasi, maka siswa dapat memahami, menghayati dan menarik pelajaran tersebut, sehingga hasil belajar akan merupakan bagian dari dirinya baik perasaan maupun pikiran.

Materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memerlukan pemahaman yang kuat dan berguna untuk membina watak. Seorang guru kelas Sekolah Dasar yang mengampu semua mata pelajaran termasuk di dalamnya bidang studi PKn haruslah berupaya mengembangkan metode yang dapat menarik minat dan mempermudah anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan suasana belajar yang kondusif.

Penggunaan metode ini dilakukan dengan harapan siswa tidak jenuh dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan materi yang disampaikan sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Salah satu cara untuk membangkitkan aktivitas dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan mengubah metode pembelajaran yang tidak diminati oleh siswa seperti metode pembelajaran yang dilakukan dengan

ceramah, metode pembelajaran ceramah membuat siswa jenuh, tidak aktif dan tidak kreatif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan di lapangan sebelum pelaksanaan tindakan kelas. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memilih metode pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa, di antaranya metode pembelajaran artikulasi.

Masalah yang lain adalah nilai siswa dalam pelajaran khususnya pelajaran PKn kurang maksimal. Data awal nilai siswa kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten yang mencapai KKM 60 adalah 64,70%, Sedangkan yang belum mencapai KKM 60 adalah 35,30%. Hal ini dikarenakan siswa tidak suka dengan pelajaran PKn dan cara guru dalam menyampaikan pelajaran yang kurang inovatif dan menarik bagi siswa. Jadi siswa cenderung menjadi pasif, jenuh dan tidak terjalin interaksi yang positif antara guru dan siswa, begitu juga sebaliknya. Hal ini karena penggunaan metode pembelajaran oleh guru kurang efektif untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran khususnya PKn. Karena guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajarannya yaitu metode ceramah.

Ketertarikan peneliti memilih metode pembelajaran artikulasi, karena peneliti mempunyai pertimbangan bahwa metode pembelajaran artikulasi lebih efektif dan efisien karena guru dapat mengetahui sejauh mana daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. metode ini merupakan salah satu cara untuk membantu siswa berpikir lebih luas serta akan mempengaruhi proses belajar siswa yang

semula cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan metode tersebut, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul yaitu: “PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI METODE ARTIKULASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 BORONGAN POLANHARJO KLATEN TAHUN AJARAN 2011/2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa jenuh karena hanya di posisikan sebagai pendengar.
2. Metode pembelajaran menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.
3. Hasil belajar PKn rendah.

C. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah tersebut yang perlu di bahas adalah

1. Metode pembelajaran yang akan di terapkan dalam pelajaran PKn adalah menggunakan metode artikulasi.
2. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa di kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten tahun ajaran 2011/2012.”

D. Perumusan Masalah

”Apakah melalui metode pembelajaran artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten Tahun ajaran 2011/2012?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui penggunaan metode artikulasi terhadap peningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 2 Borongan Polanharjo Klaten Tahun ajaran 2011/2012.”

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan khususnya berkaitan dengan penggunaan metode artikulasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan menggunakan metode artikulasi guru dapat melihat partisipasi, aktifitas siswa dalam pembelajaran PKn dan mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran di kelas.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa dengan menggunakan metode artikulasi dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan pemahaman terhadap materi pada mata pelajaran PKn.

c. Bagi Sekolah

Dengan menggunakan metode yang bervariasi dan pengajaran yang baik, maka mampu mewujudkan siswa yang aktif, cerdas dan berprestasi. Serta diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan mengenai efektifitas penggunaan metode artikulasi dalam pembelajaran. Dan dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam memotivasi dan memberikan pelatihan pada guru, terutama dalam hal pemilihan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.